

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:14).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Tunas Karya, Jl. Batang Kuis, Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas XII di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jurusan	Jumlah siswa
1	Akuntansi	95 siswa
2	Administrasi Perkantoran	75 orang
3	Parawisata	47 orang
	Jumlah Populasi	217 orang

Sumber: SMK Swasta Tunas Karya

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional sampel* (sampel proporsi) yaitu teknik yang mengambil sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata.

Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *isaac* dan *michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 Dengan $dk=1$, taraf kesalahan yang digunakan 5%

$P=Q= 0,5$.

$D=0,05$.

S = jumlah sampel

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2017:128) populasi yang berjumlah 217 siswa kelas XII (dalam hal ini dibulatkan menjadi 220) dan dengan taraf 5% kesalahan maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 135 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Menurut Arikunto (2010:182) Teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Variabel penelitian terdapat dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Variabel terikat (Y) adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Variabel bebas (X1) adalah motivasi belajar
3. Variabel bebas (X2) adalah status sosial ekonomi orang tua
4. Variabel bebas (X3) adalah *self efficacy*.

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel terikat sering disebut *dependent variable*, variabel output, kriteria, dan konsekuen serta variabel indogen (dalam SEM/ *Structural Equation Modeling*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung ketertarikan, dorongan, kebutuhan dan kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh rasa tidak puas akan pembelajaran yang didapatkan pada masa SMK serta keinginan untuk memperdalam dan mengembangkannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat ini muncul karena adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk bekal di masa depan. Minat melanjutkan studi perguruan tinggi dapat dilihat dari keinginan siswa untuk memperoleh prestasi, keinginan siswa untuk mencapai

cita-cita, adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi.

B. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:61). Variabel terikat juga sering disebut *independent variable*, variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* dan variabel eksogen (dalam SEM/ *Structural Equation Modeling*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah ilmu pengetahuannya. Untuk melihat pengaruh antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari ketekunan belajar, keaktifan belajar, semangat belajar dan keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan.
2. Status sosial ekonomi orang tua adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua terkait penghasilan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, dan pekerjaan orang tua.
3. *Self Efficacy* adalah keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki, persepsi tentang sanggup atau tidaknya individu untuk melakukan sesuatu hal seperti pembelajaran. Indikator *self efficacy* dalam penelitian ini adalah *level* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan mental), dan *generality* (persepsi atau tanggapan siswa).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti sudah terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung pada saat pelaksanaan magang 3 (mengajar terbimbing) di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis terkait minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3.5.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017:199).

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua (penghasilan orangtua), *self efficacy* (keyakinan atas kemampuannya), dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal mengisi dengan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan

untuk variabel motivasi belajar, *self efficacy* dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua, responden mengisi dengan tanda silang (X) pada pilihan jawaban a,b,c, dan d

Alternatif jawaban yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:134). Dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

Adapun Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju) diberi skor 5,
2. S (Setuju) diberi skor 4,
3. R (Ragu – Ragu) diberi skor 3,
4. TS (Tidak Setuju) diberi skor 2,
5. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

Sedangkan untuk instrumen variabel status sosial ekonomi orang tua yang berbentuk pilihan a, b, c, dan d, dimana pilihan a diberi skor 4 secara berurutan sampai dengan skor 1 untuk pilihan d.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada sebelumnya.

Teknik ini dipakai untuk mendokumentasikan data-data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data lulusasiswa alumni 2017 dan 2018 SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis serta daftar nama kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020 jurusan akuntansi, pariwisata dan administrasi perkantoran yang akan menjadi sampel dan populasi penelitian.

3.5.4 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data atau informasi yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa mengenai motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, *self efficacy*, dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Dimana sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara terlebih dahulu ketika pelaksanaan magang 3 (mengajar terbimbing).

3.6 Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket, dilakukan uji coba instrumen yaitu :

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu tingkat ketepatan suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel atau melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria jika signifikansi $< 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dan jika signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,60$. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut nilai koefisien *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,60 maka dikatakan tidak reliable (Ghozali, 2016). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisa penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:160). Analisis grafik dan uji statistik digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model uji normalitas dapat menggunakan *histogram*, *normal probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *software* SPSS. jika nilai *kolmogrov smirnov* > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:105). Deteksi terhadap adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya. Sedangkan

apabila model regresi diperoleh $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut bebas dari multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Menurut Ghozali (2016 : 139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2016:115). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbulnya dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.8.1 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi linear berganda yaitu suatu model regresi yang mengandung atas satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel dependen (X) dimana dengan analisis regresi linear berganda maka kita dapat mengetahui hubungan dua atau lebih variabel dependen

dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Arikunto 2010:344) sebagai berikut :

$$M_c = b_0 + b_1MB_1 + b_2SO_2 + b_3SE_3$$

Dimana :

M_c = Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

b_0 = Nilai konstanta

b_1 = Koefisien regresi motivasi belajar

b_2 = Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua

b_3 = Koefisien regresi *self efficacy*

MB = Motivasi belajar

SO = Status sosial ekonomi orang tua

SE = *Self efficacy*

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan terdiri dari uji t (parsial) dan uji f (simultan). Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan *software* SPSS untuk memudahkan pengolahan data.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:98) uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada konteks penelitian ini berarti Uji statistik *F* digunakan untuk menguji apakah motivasi belajar, status

sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Apabila hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, ini berarti semua variabel bebas secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara signifikan.

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:224) Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 secara individu/parsial terhadap variabel Y (terikat). Apabila hasil dari *software* SPSS menunjukkan nilai $\text{Sig. Motivasi belajar } (X_1) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel motivasi belajar dapat menjelaskan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Apabila nilai $\text{Sig. Status sosial ekonomi orang tua } (X_2) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel status sosial ekonomi orang tua dapat menjelaskan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jika nilai $\text{Sig. Self Efficacy } (X_3) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *self efficacy* dapat menjelaskan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Apabila hasil dari *software* SPSS menunjukkan nilai $\text{Sig. } X_1, X_2$, maupun X_3 (secara parsial) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga kecil/amat terbatas (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien yang besar (mendekati 1) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel bebas akan meningkatkan nilai R^2 tidak peduli variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat ataupun tidak. Untuk menutupi kelemahan R^2 ini digunakanlah nilai Adjusted R^2 .

Nilai Adjusted R^2 lebih akurat karena penambahan satu variabel bebas kedalam sebuah model regresi dapat menaikkan ataupun menurunkan nilai Adjusted R^2 bergantung kepada variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,X pada output SPSS menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar X% , sedangkan sisanya (100% - X%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.